

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar manusia yang menjadi keperluan mendasar yang harus diisi seumur hidup atau belajar sepanjang hidup. Tanpa dunia pendidikan manusia mustahil dalam suatu golongan manusia bisa hidup berkembang sehubungan dengan cita-cita atau mimpi untuk mengalami perubahan kearah yang lebih baik, bahagia dan Sejahtera. Mengutip dari Buku T.W. Moore, dengan judul: *Philosophy of Education Introduction* yang dijabarkan sebagai berikut: Pendidikan merupakan manajemen yang memiliki tujuan menghasilkan karakter manusia yang sesuai diharapkan dan mentransferkan pemahaman dan keterampilan dari satu ke yang lain untuk mencapai tujuan.¹

Pendidikan merupakan melaksanakan sebuah bimbingan dengan sadar dari guru terhadap pertumbuhan jasmani maupun secara Rohani siswa mendorong terbentuknya karakter yang baik.² Pendidikan dalam otonomi daerah dapat mempunyai peranan, sumbangsi yang sesuai dengan fungsi dan tujuan Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen yang diuraikan tentang kompetensi merupakan instrument pengetahuan, kerampilan dan sikap yang dimiliki, dimaknai dan dimiliki oleh guru dan dosen dalam menjalankan amanah secara professional.

¹ Harjito Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, M.Sc., "No Title," *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* / Cetakan ke, no. 978-979-769-474-6 (n.d.): 332 halaman, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1292546>.

²Munir, *dasar ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2023) hal. 23

Dalam mencapai sebuah sasaran, maka institusi pendidikan secara formal seperti sekolah, tentu mempunyai target dalam sebuah pendidikan akan memberikan hasil pada pelaksanaan tugas pembelajaran, terkait dengan kegiatan guru dan siswa. Proses pembelajaran tidak lepas dari perbaikan pengajaran yang memberi pengaruh pada guru, mengajar merupakan kegiatan, memperbaiki komponen dalam mengajar.

Dalam aktivitas pembelajaran yaitu menyiapkan materi pelajaran, menyampaikan dan materi diskusi, menjadi fasilitator, khotbah, intruksi, memberi solusi dan sebagai motivator.

Guru merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan belajar yang baik, kompetensi guru harus memadai. Dalam arti yang sederhana guru, seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan untuk siswa. Seorang pengajar menjadi penentu dalam pendidikan. Hal ini harus ada inovasi pendidikan yang bersumber pada diri guru.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran³.

³ Syakina Noor Af'ida, "*Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka*", "*Convention Center Di Kota Tegal* (2017): 10–39, [http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)".

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Guru juga memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal di sekolah dan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak sekolah semisal kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang professional disamping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri⁴. Guru berada pada posisi untuk mendesain implementasi dan penilaian siswa. “Guru disebut sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari peningkatan mutu Pendidikan”, kinerja guru perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi kinerja guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu. Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk: 1) merumuskan standar kinerja guru dan bahan acuan; 2) melakukan evaluasi, 3) mencocokkan hasil dan standar evaluasi kinerja, 4) memberikan saran.⁵

⁴ Najmuddin, Fauzi, and Ikhwan, “Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Magfirah Aceh Besar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 183–206, file:///C:/Users/SONY-PC/AppData/Local/Temp/430-1253-1-PB.pdf.

⁵ Bambang Irawan, “Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 14 Banyuasin II”, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 2, no. 1 (2021): 26–35, <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/169>.

Guru adalah “*tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih memberikan penilaian serta evaluasi kepada peserta didik*”. Dalam undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU No. 20 Tahun 2003) menetapkan empat kompetensi guru 1). Kompetensi Pedagogik: guru diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif untuk berbagai konteks pendidikan dan siswa. 2). Kompetensi Profesional: Gurudiharapkan memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang keahliannya dan mampu mengikuti perkembangan seni, teknologi, dan ilmu pengetahuan untuk tumbuh menjadi professional yang kompeten. 3) kompetensi personal: Seorang guru diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan professional, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, moral, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dan positif dengan siswa, kolega dan pihak terkait lainnya. Dan 4). Kompetensi Sosial: Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai anggota Masyarakat.⁶ penampilan guru merupakan tolok ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan UUD dan Pancasila. performa adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kompetensi kerja seseorang.⁷ Kepiawaian guru merupakan suatu hal yang diupaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik,

⁶ Mangapul Simanjuntak, “*Meningkatkan Kinerja Guru Agama Kristen Melalui Metode Kooperatif Model Group Investigation Di Sekolah Binaan SMP Swasta Andreas Tahun Ajaran*” *PROVIDENSI : Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2, no. 1 (2017): 104–121, <https://journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/view/59>.

⁷ Thoyyibatul Amalia, “*Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*”. “*Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*” 5, no. 5 (2019): 318–323, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/501>.

sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, para guru hanya berperan sebagai penyampaian suatu pengetahuan kepada peserta didik.

Upaya mereka dalam pendidikan kurang optimal, namun lulusan yang dihasilkan belum optimal dalam dari segi kemampuan akademik dalam suatu disiplin ilmu. Yang menjadi sebuah pertanyaan berkaitan dengan Indonesia dalam memastikan peningkatan akses pendidikan dengan mengubah akses menuju pendidikan berkualitas. meskipun jumlah sekolah dasar dan jumlah guru yang terus meningkat, akan tetapi tingkat pembelajaran yang dicapai anak tetap sangat rendah. Salah satu realisasi yang muncul adalah tidak adanya kesepakatan dan kejelasan bagaimana pelatihan guru yang baik, juga karena tidak adanya kesepakatan dan mengenai bagaimana mengajar yang baik. Untuk mengatasinya, tingkat kinerja guru saat ini memerlukan perhatian dan strategi terencana untuk meningkatkan kualitas mengajar dan belajar. Guru yang memiliki karakter baik akan menjadi panutan bagi murid-muridnya, dalam pepatah jawa, gurunya digugu dan ditiru, guru harus memposisikan diri agar bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa, guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

Seorang pengajar mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian seorang pendidik akan memperoleh kepuasan kerja, berpengaruh positif terhadap prestasi kerja, disiplin

kerja dan kualitas kerja sehingga meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Sementara itu kompetensi yang baik akan berjalan seiring dengan kualitas guru yang baik pula. Kompetensi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni Kompetensi Individu, Kompetensi Kelompok, dan Kompetensi Inti Organisasi. Kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, norma-norma dalam pelaksanaan tugas.

Evaluasi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan membantu guru mencapai potensinya dan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Penilaian adalah suatu kegiatan dimana guru dalam mengambil suatu keputusan mengenai sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan evaluasi bersifat kualitatif⁸.

Tujuan utama evaluasi kinerja guru adalah untuk meningkatkan prestasi kerja guru tersebut. Setiap pendidik hendaknya mempunyai uraian sebuah tanggungjawab yang jelas, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan naradidik. Dengan adanya sebuah evaluasi kinerja guru tersebut, seorang guru akan lebih berhati-hati dalam segala hal. Terutama ketika melaksanakan misi Allah.

Sebuah inisiatif nasional ini dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dengan dukungan dari UNICEF, kemajuan kinerja pendidikan melalui dukungan guru “*Advancement of Educational Performance through Teacher Support*” (ADEPTS) adalah upaya yang dimaksud untuk menyetujui draf standar kinerja

⁸ Baharun Hasan, “*Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 2 (2016).

untuk guru, pelatih dan institusi pendukung guru dari kecamatan sampai tingkat propinsi. Adapun yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman optimal. Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu sekolah juga mendidik generasi agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Hasil “kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang dinyatakan melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang intensitas berdasarkan etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran”. Hasil kerja yang ditunjukkan pun haruslah tinggi. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kualitas pengetahuan guru, besarnya kompetensi yang diterima, tingkat kedisiplinan yang dimiliki, motivasi kerja dan lingkungan kerja tempat guru tersebut mengajar. meningkatkan kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. “Peningkatan tersebut dilakukan dengan memberikan pelayanan bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti “lingkungan kerja”, Sebagai manusia yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekolah. Lingkungan kerja adalah tempat melakukan “pegawai melakukan pekerjaan sehari-harinya yang meliputi kebersihan tempat kerja, keamanan, perlengkapan kerja, peralatan kerja, hubungan antaraguru dengan rekan sejawat, guru dengan kepala sekolah serta dengan masyarakat”. Lingkungan kerja yang nyaman, baik fisik maupun non-fisik sangat diinginkan oleh setiap pegawai. Dengan lingkungan kerja yang baik, nyaman dan harmonis akan mendorong peningkatan kinerja guru. Sebaliknya jika lingkungan kerja tidak baik maka guru merasa tidak nyaman dalam bekerja, sehingga prestasi kerjanya menurun dan dapat menimbulkan stres.

Lingkungan kerja yang buruk dapat dipengaruhi oleh lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Manokwari terletak di dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan kebisingan yang dapat menghambat kemajuan aktivitas kegiatan mengajar karena akan mengganggu konsentrasi guru ketika mengajar dan juga hubungan antar rekan sejawat yang kurang baik.

Hasil observasi lapangan di SMP Negeri 6 Manokwari 2 Maret sampai 26 April 2023, selama proses belajar mengajar, masih terdapat sebagian guru yang bekerja kurang efektif seperti seperti kurang disiplin dan tanggung jawabnya dalam mengajar, serta lingkungan kerja disekolah tersebut dinilai kurang mendukung dalam aspek lingkungan fisik maupun non fisiknya. Hal ini dipengaruhi oleh letak sekolah yang berada dekat dengan jalan raya sehingga bunyi kendaraan

menyebabkan kebisingan lalu lintas kendaraan dapat mengganggu proses pengajaran sehingga mengganggu konsentrasi guru pada saat mengajar.

Evaluasi kinerja yang sistematis dinilai kurang obyektif sehingga perlu penilaian evaluasi secara rinci dengan mmenguji kinerja sebenarnya dilapangan. Hal ini memerlu perhatian dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan evaluasi pekerja dan lingkungan kerja sehingga kinerjanya semakin meningkat. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pemerintah, peningkatan motivasi dan lingkungan kerja akan berdampak dapat peningkatan kinerja guru. Dengan adanya evaluasi kinerja guru dapat memberi masukan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menentukan judul sebagai berikut: **“EVALUASI KINERJA GURU AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 6 MANOKWARI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, masalah-masalah berikut diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Kurangnya kriteria yang jelas dalam mengevaluasi kinerja guru agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 6 Manokwari.
2. Pengalaman yang terbatas dalam mengajar agama Kristen dapat Mempengaruhi kualitas Pendidikan.
3. Pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengurangi minat siswa dalam pemahaman mereka tentang agama Kristen.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini, maka perlu ditetapkan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai evaluasi kinerja Guru Agama Kristen dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMP 6 Manokwari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan pokok untuk dijadikan kajian utama penelitian ini, yakni “Evaluasi kinerja guru agama Kristen dalam meningkatkan mutu PAK di SMPN 6 Manokwari”. Masalah pokok tersebut, penulis menyajikan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 6 Manokwari?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kinerja guru Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 6 Manokwari?
3. Bagaimana kinerja Guru Agama Kristen dalam meningkatkan mutu PAK di SMP 6 Manokwari?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian untuk mencapai tujuan:

1. Untuk mengetahui evaluasi kinerja guru agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 6 Manokwari.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi kinerja guru agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 6 Manokwari.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja guru agama Kristen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 6 Manokwari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi: manfaat praktis dan manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti pendidikan agama Kristen khususnya bagi kinerja guru agama Kristen.
2. Manfaat Praktis bagi sekolah dapat digunakan menjadi bahan Pendidikan Agama Kristen.
3. Manfaat bagi mahasiswa, maka penelitiannya ini dapat menjadi referensi tugas mahasiswa secara khusus pendidikan agama Kristen.